

## **PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI RA NURUL AFIFAH WRINGINANOM**

**Ning Jamila wati<sup>1</sup> Indriana Warih Windasari<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan islam anak Usia Dini, FITK, Institut ahmad Dahlan, Probolinggo

[Kanm7436@gmail.com](mailto:Kanm7436@gmail.com)<sup>1</sup>, [indrianawarih@gmail.com](mailto:indrianawarih@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun di RA Nurul Afifah Wringinanom. Permainan engklek dipilih karena aktivitasnya melibatkan gerakan melompat, mengangkat kaki, menjaga keseimbangan, serta koordinasi tubuh yang sangat penting bagi perkembangan motorik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 13 anak. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar yang cukup signifikan pada setiap siklus. Pada pra-tindakan, hanya 4 dari 13 anak (31%) yang mencapai indikator perkembangan. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 7 anak (54%), meskipun beberapa anak masih terlihat kurang stabil saat melompat. Pada siklus II, kemampuan anak meningkat lebih optimal menjadi 11 anak (85%), dan mereka mampu melompat dengan satu kaki, mengikuti pola kotak, serta mengoordinasikan gerakan tubuh dengan lebih baik. Dengan demikian, permainan tradisional engklek terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mampu meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

**Kata Kunci:** engklek, permainan tradisional, motorik kasar, anak usia dini, PTK.

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effectiveness of the traditional game engklek in improving the gross motor skills of children aged 4–5 years at RA Nurul Afifah Wringinanom. The engklek game was selected because its activities involve jumping, lifting one leg, maintaining balance, and coordinating body movements, all of which are essential for the gross motor development of early childhood. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles with 13 children as the subjects. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed a significant improvement in the children's gross motor abilities in each cycle. In the pre-action stage, only 4 out of 13 children (31%) met the developmental indicators. In Cycle I, the number increased to 7 children (54%), although several children still struggled with stability while jumping. In Cycle II, the improvement became more optimal with 11 children (85%) successfully meeting the indicators. They were able to jump on one leg, follow the pattern of the squares, and coordinate their body movements more effectively. Thus, the traditional engklek game is proven to be an effective and enjoyable learning medium for enhancing gross motor skills in early childhood.

**Keywords:** engklek, traditional games, gross motor skills, early childhood, classroom action research

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan masa awal penting yang sangat menentukan dalam pertumbuhan serta perkembangan yang bersifat unik. Usia dini pada anak disebut juga dengan golden age, di mana merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan anak dimasa mendatang (Ainul Adawiyah<sup>1</sup>, Fanni Hanifa<sup>2</sup> 2023). Banyak sekali penelitian yang menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan masa emas atau disebut juga golden age yang mana pada masa ini pertumbuhan otak anak berkembang secara pesat, hal ini dikarenakan terciptanya milyaran sel-sel otak anak. masa keemasan ini merujuk pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, pada masa ini juga kapasitas otak anak telah terbentuk sekitar 80%. Kemampuan sosial, fisik motorik, serta emosional juga akan meningkat (Laily Fitriani<sup>1</sup>, Herlina<sup>2</sup> 2025). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan satu kesatuan yang padu dalam mewarnai laju perkembangan anak hari demi hari, bulan demi bulan dan tahun demi tahun. Kita menyadari bahwa keduanya merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan anak. Secara sederhana kita memahami bahwa pertumbuhan berkaitan dengan fisik yang dapat diamati sedangkan perkembangan berkaitan dengan kemampuan anak. keduanya memiliki fungsi dan tugas masing-masing dalam menopang berkembangnya anak. keduanya seiring sejalan dan saling berkaitan (Farida and Pd 2016)Golden age atau masa keemasan merupakan masa yang sangat baik untuk memberikan berbagai stimulasi pada anak-anak melalui pendidikan jasmani, untuk diserap dalam otak dan mereka aplikasikan dalam kehidupannya (Dwi Agung Andhika , Aba Sandi Prayoga 2022). Anak usia dini sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang krusial, termasuk dalam hal kemampuan fisik dan motorik mereka (Fitri and Fikri 2024). Perkembangan motorik anak usia dini merupakan proses dimana seorang anak berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terkoordinasi, dan terpadu, maka keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan ketrampilan motoriknya (Elen Elpikasari, Tiara Thaahirah 2024). Motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kegiatan yang melibatkan otot-otot besar (Maila Izzati, Eka Cahya Maulidiyah, Muhammad Reza 2024). Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan kemampuan menggunakan otot-otot besar dan harus dikembangkan sejak usia dini (Fitria et al. 2024). seperti berjalan, berlari, melompat, dan menari. Pada usia 4-5 tahun, karakteristik motorik kasar yang diharapkan anak dapat berjalan pada garis lurus ke depan dan ke belakang, melompat dengan satu kaki dengan seimbang, melompat dengan dua kaki dengan seimbang, meloncat dari ketinggian 20-30cm, meloncat dengan rintangan, berjalan di atas titian, dapat melompat sambil berlari, melompat ke depan sebanyak 10 kali tanpa terjatuh, serta dapat berlari, berbelok di tikungan, berhenti dengan efektif. Adapun beberapa unsur keterampilan motorik kasar adalah kekuatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan, dan keseimbangan. Penguasaan keseimbangan badan termasuk salah satu unsur yang sangat penting bagi anak yang mempengaruhi kegiatan motorik kasar dalam setiap aktivitasnya (Maila Izzati, Eka Cahya Maulidiyah, Muhammad Reza 2024). Kurangnya keterampilan motorik kasar pada anak tentu akan menghambat mereka dalam aktivitas bersama teman sebaya. Anak dengan keterampilan motorik kasar buruk menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih rendah dibandingkan anak yang keterampilan kasarnya berkembang dengan baik (Elen Elpikasari, Tiara Thaahirah 2024). karena hal ini memiliki dampak besar pada perkembangan mereka di masa mendatang.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang dan Batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Afifah ?
2. Apakah dengan penerapan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Afifah ?

### 3. Tujuan Penelitian

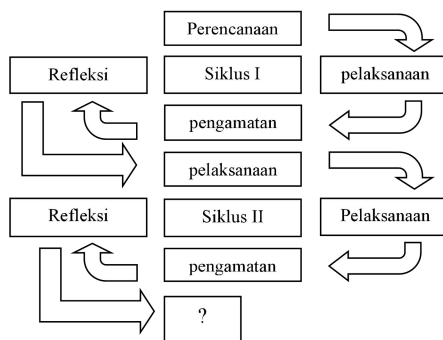
1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Afifah
2. Untuk mengetahui Apakah dengan penerapan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Afifah

### 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi tentang pengembangan motorik kasar melalui permainan engklek. Secara praktis, hasil penelitian membantu guru mendapatkan kegiatan pembelajaran yang efektif, membantu anak meningkatkan keseimbangan dan koordinasi gerak, serta menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan kegiatan bermain yang edukatif. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permainan tradisional dan perkembangan motorik anak.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada tahap sebelumnya. Subjek penelitian adalah 13 anak usia 4–5 tahun di RA Nurul Afifah Wringinanom. Penelitian difokuskan pada peningkatan motorik kasar anak melalui penerapan permainan tradisional engklek sebagai media pembelajaran yang melibatkan gerakan melompat, menjaga keseimbangan, serta koordinasi tubuh.



**Gambar 2 . Desain PTK Oleh kemmis and Mc Taggart**

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes kemampuan motorik kasar, dan dokumentasi kegiatan selama pembelajaran. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk melihat perubahan kemampuan motorik kasar anak di setiap siklus. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan persentase anak yang mencapai perkembangan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak secara sistematis dan terukur melalui langkah-langkah tindakan yang diperbaiki di setiap siklus.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pra-Tindakan

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Tahap Pra-Tindakan

| Tahap Penelitian | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------|---|---------|---------|------|----------------|
|                  |   |         |         |      |                |

|              |    |   |   |      |      |
|--------------|----|---|---|------|------|
| Pra-Tindakan | 13 | 6 | 9 | 7.69 | .855 |
|--------------|----|---|---|------|------|

*Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25, tahun 2025*

Dari Tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak memiliki nilai rata-rata sebesar 7,69 dengan skor minimum 6 dan maksimum 9. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak masih berada pada kategori rendah karena belum mencapai nilai maksimal perkembangan yang diharapkan. Standar deviasi sebesar 0,855 menunjukkan bahwa kemampuan anak relatif seragam, sehingga sebagian besar anak memiliki capaian motorik yang hampir sama dan masih memerlukan stimulasi tambahan. Hasil pengamatan kualitatif juga memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar anak tampak masih kesulitan menjaga keseimbangan saat melompat, kurang percaya diri saat mencoba gerakan baru, mudah kehilangan konsentrasi ketika menerima instruksi, dan hanya sedikit anak yang menunjukkan kelincahan serta koordinasi gerak yang baik.

#### **b. Siklus I**

Berdasarkan hasil refleksi dari tahap pra-tindakan, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan permainan tradisional engklek sebagai sarana pengembangan motorik kasar anak. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas kelompok A RA Nurul Afifah. Kegiatan dirancang untuk dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam satu minggu, dengan fokus pada peningkatan kemampuan keseimbangan, koordinasi tubuh, kekuatan otot, serta konsentrasi anak. Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11, 12, dan 16 April 2025, dengan fokus penerapan permainan tradisional engklek untuk mengembangkan motorik kasar anak, khususnya kemampuan keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan salat dhuha dan senam pagi, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti melalui permainan engklek. Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan pola petak engklek, aturan bermain, dan cara melompat menggunakan satu kaki, sambil memberikan contoh langsung dan bimbingan kepada anak. Secara keseluruhan, pada Siklus I anak-anak memperlihatkan peningkatan kemampuan motorik kasar meskipun beberapa masih membutuhkan bimbingan, dan kegiatan berlangsung sangat positif, interaktif, serta menyenangkan bagi seluruh anak. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan pada siklus I dapat disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus I

| Tahap Penelitian | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Siklus I         | 13 | 25.00   | 37.50   | 32.0477 | 3.56308        |

*Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25, tahun 2025*

Berdasarkan tabel hasil Siklus I, nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 32,05, jauh lebih tinggi dibandingkan pra-tindakan yang hanya 7,69, yang menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Anak-anak mulai mampu melompat dengan satu kaki, menjaga keseimbangan, serta lebih terkoordinasi dalam mengikuti aturan permainan, meskipun beberapa anak masih tampak kurang stabil saat melompat, mudah kehilangan fokus, dan kurang sabar menunggu giliran.

#### **c. Siklus II**

Tahap perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Meskipun pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik, namun masih

terdapat beberapa anak yang kesulitan menjaga keseimbangan dan kurang fokus saat bermain. Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaannya yaitu Pertemuan Pertama pada hari Jumat, tanggal 9 Mei 2025, dan Pertemuan Kedua pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2025. Kegiatan dilaksanakan pada saat jam pembelajaran berlangsung, yaitu pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Seluruh kegiatan telah tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sehingga proses pelaksanaannya berjalan secara sistematis dan terarah. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas.

**Tabel 3** Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus II

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Siklus 2           | 13 | 91.66   | 100.00  | 97.4338 | 2.71235        |
| Valid N (listwise) | 13 |         |         |         |                |

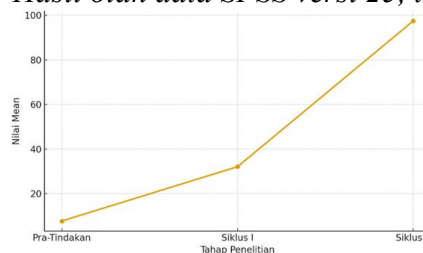
*Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25, tahun 2025*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 97,43, dengan nilai tertinggi mencapai 100,00. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anak telah mencapai kategori “sangat baik” dalam perkembangan motorik kasar. Secara kualitatif, anak tampak lebih aktif, percaya diri, dan mampu melakukan gerakan motorik dengan lebih terkoordinasi. Mereka dapat melompat tanpa kehilangan keseimbangan, mengikuti aturan permainan dengan benar, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini menandakan bahwa penerapan permainan tradisional engklek pada siklus II memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan motorik kasar anak.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Motorik Kasar Anak pada

|              | Mean    | Peningkatan sebelumnya |
|--------------|---------|------------------------|
| Pra-Tindakan | 7.69    | -                      |
| Siklus 1     | 32.0477 | + 24.36                |
| Siklus 2     | 97.4338 | + 65.38                |

*Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25, tahun 2025*



**Gambar 2** grafik peningkatan nilai mean tiap siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek memberikan dampak positif terhadap peningkatan perkembangan anak usia 4–5 tahun di RA Nurul Afifah. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata (mean) yang signifikan pada setiap tahap tindakan, sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek efektif dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak, seperti keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi tubuh. Anak juga terlihat lebih percaya diri, mampu mengikuti aturan, serta antusias berpartisipasi dalam kegiatan. Kondisi ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2012) bahwa aktivitas fisik yang dilakukan melalui permainan mampu mengembangkan keterampilan motorik anak sekaligus menumbuhkan rasa percaya

diri(Darmawati and Widyasari 2022). Selain perkembangan fisik, permainan engklek juga memberikan manfaat sosial dan emosional. Anak belajar menunggu giliran, bekerjasama, serta menghargai teman.



**Gambar 2.** Pelaksanaan permainan engklek

**Tabel 5.** Nilai standard deviation pada setiap tahap

|                    | N  | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------------|
| Pra-Tindakan       | 13 | .855           |
| Siklus 1           | 13 | 3.56308        |
| Siklus 2           | 13 | 2.71235        |
| Valid N (listwise) | 13 | .855           |

Nilai standard deviation pada setiap tahap penelitian menunjukkan tingkat keragaman kemampuan anak. Pada pra-tindakan, standar deviasi sebesar 0.855 menandakan kemampuan anak masih relatif seragam dan sama-sama rendah. Pada siklus I, standar deviasi meningkat menjadi 3.56308, menunjukkan adanya perbedaan peningkatan antar anak—ada yang berkembang cepat dan ada yang masih lambat. Pada siklus II, standar deviasi menurun menjadi 2.71235, yang berarti kemampuan anak kembali lebih merata. Hal ini menunjukkan bahwa permainan engklek tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik kasar, tetapi juga membuat perkembangan anak lebih stabil dan seimbang antar individu.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di RA Nurul Afifah dengan judul “Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia 4–5 Tahun”, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek efektif dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Pada tahap pra-tindakan, kemampuan perkembangan anak masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai 7.69. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kemampuan anak mulai meningkat dengan rata-rata 32.05, dan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan rata-rata mencapai 97.43. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang nyata dari setiap pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji Paired Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan hasil yang signifikan antar setiap siklus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, keseimbangan, koordinasi, dan kepercayaan diri anak usia 4–5 tahun

#### DAFTAR PUSTAKA

Ainul Adawiyah<sup>1</sup>, Fanni Hanifa<sup>2</sup>, Aida Diana Astarie<sup>3</sup>. 2023. “EFEKTIVITAS METODE BERCERITA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI DI TKIT EDELWEIS SERANG TAHUN 2022.” *Jurnal Riset Ilmiah* 2 (5):

- 1949–59. <https://doi.org/ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>.
- Amania, Mia, Gregorius Ari Nugrahanta, and Irine Kurniastuti. 2021. “Pengembangan Modul Permainan Tradisional Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Adil Pada Anak Usia 9-12 Tahun.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8 (2): 237–51. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1230>.
- Anggrayni, Rice, Lelly Lenny, Vera Risman, and Sri Watini. 2023. “Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Di TKIT Bunga Mufiidah.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 09 (January): 761–68. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.761-768.2023>.
- Apriani, Dian. 2013. “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo.” *PAUD Teratai* 2 (1): 1–13. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/35822%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/download/35822/31862>.
- Ati Bahiyati Utami Putri, and Noor Hasyim. 2017. “Upaya Melestarikan Permainan Tradisional Engklek Melalui Teknologi.” *Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro* 2 (02): 77–149.
- Azqiyatul Mukaromah Is Nurhayati Arie Nurdiansyah. 2024. “PENGARUH PERMAINAN SENSORY PATH TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD.” *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (3): 11657–64.
- Balqis, Rizqiyah Ratu. 2024. “MOTOR DEVELOPMENT IN EARLY CHILDREN IN VARIOUS CULTURES IN INDONESIA.” *INTERNATIONAL CONVERENCE ON EDUKATION AND SHARIA (Ices* 1: 54–63.
- Candra Mochamad Surya1, Yudi Wahyu Widian, Dera Lestari Tindana. 2021. “MELALUI TEKNIK GERAK DAN LAGU KUDA LUMPING PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD DELTA JATI KOTA KARAWANG TIMUR Sangat Tinggi , Oleh Karena Itu Kebebasan Berimajinasi Menjadikan Dirinya Memiliki.” *Al-Amar (JAA)* 2 (2): 181–93.
- Darmawati, Novia Budhiarini, and Choiriyah Widyasari. 2022. “Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 6827–36. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>.
- Desiana, Vira, and Rosa Imani Khan. 2022. “Pentingnya Kemampuan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini Dan Strategi Mengoptimalkannya Melalui Permainan Tradisional.” *SEMDIKJAR*, 649–57.
- Dewi, Desy Sinta, Iman Nurjama, and Evy Fitria. 2024. “Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama.” *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 13 (2): 289–302. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.776>.
- Disa, Ratu, Rozanatul Huda, Ria Setia Sari, and Febi Ratnasari. 2021. “PENGARUH SENAM FANTASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK PADA (4-6 TAHUN).” *Nusantara Hasana Journal* 1 (4): 129–33.

| Accepted Date    | Revised Date     | Decided Date     | Accepted to Publish |
|------------------|------------------|------------------|---------------------|
| 23 November 2025 | 30 November 2025 | 05 Desember 2025 | Ya                  |